

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Integritas akademik adalah keteguhan sikap siswa dalam mempertahankan prinsip-prinsip yang menjadi landasan hidup dalam menjalankan tuntutan akademik. Prinsip integritas akademik diwujudkan dalam lima nilai fundamental integritas akademik yang meliputi kejujuran, kepercayaan, keadilan, rasa hormat, dan tanggung jawab. Guru BK memiliki tanggung jawab membantu siswa dalam pengembangan integritas akademik. Penggunaan strategi yang tepat dapat membantu siswa dalam menerapkan nilai-nilai integritas akademik di sekolah. Strategi yang digunakan dalam penelitian ini adalah strategi bimbingan kelompok melalui *training group* dalam pengembangan integritas akademik siswa.

Strategi bimbingan kelompok melalui *training group* cukup efektif dalam pengembangan integritas akademik siswa. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji keefektifan strategi bimbingan kelompok melalui *training group* yang dianalisis menggunakan uji *u-mann-whitney* dengan membandingkan rerata skor *post-test* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Adanya peningkatan skor pada *post-test* kelompok eksperimen yaitu dari rendah-sedang ke tinggi-sangat tinggi. Sedangkan pada *post-test* kelompok kontrol, peningkatan skor relatif rendah, dan ada yang sama dengan hasil *pre-test*, bahkan ada yang mengalami penurunan skor. Sejalan dengan beberapa penelitian yang telah dilakukan, pengembangan integritas akademik dilaksanakan melalui beberapa cara diantaranya dengan menggunakan program *ethical philosophy*, memberikan pemahaman integritas akademik dan bentuk-bentuk pelanggaran akademik, bimbingan moral, serta memanfaatkan teknik *role play* untuk melatih integritas akademik siswa.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian terhadap integritas akademik siswa, maka dikemukakan beberapa rekomendasi sebagai berikut.

Ruzika Hafizha, 2019

STRATEGI BIMBINGAN KELOMPOK MELALUI TRAINING GROUP DALAM PENGEMBANGAN INTEGRITAS AKADEMIK SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling

Rekomendasi yang ditujukan kepada Guru BK dalam membantu pengembangan integritas akademik siswa dengan strategi bimbingan kelompok melalui *training group* yaitu:

- a. Sebelum melaksanakan strategi bimbingan kelompok melalui *training group* guru BK hendaklah melakukan *need assessment* kepada seluruh siswa untuk mengetahui gambaran umum integritas akademik siswa. Guru BK disarankan untuk membedakan siswa yang memiliki integritas akademik dengan kategori rendah, sedang dan tinggi. Siswa yang memiliki integritas akademik rendah hendaknya diberi konseling terlebih dahulu kemudian baru diberi bimbingan secara klasikal bersama siswa yang memiliki integritas akademik sedang dan rendah.
- b. Pelaksanaan bimbingan kelompok melalui *training group* hendaknya dilakukan oleh Guru BK berkompeten. Artinya, Guru BK dapat memahami dan menghayati *training group* dengan baik, sehingga proses bimbingan dapat dilaksanakan secara efektif.
- c. Selanjutnya guru BK merencanakan program jangka panjang dalam pengembangan integritas akademik. Dengan memfokuskan pada nilai-nilai integritas akademik yaitu kejujuran, kepercayaan, keadilan, rasa hormat, dan tanggung jawab.
- d. Guru BK dapat mengembangkan program dengan menyesuaikan program intervensi bimbingan kelompok melalui *training group* yang telah dilakukan oleh peneliti lainnya yang teruji efektif dalam pengembangan integritas akademik. Penyesuaian pada program yang dilaksanakan merujuk pada ukuran kelompok yang ideal (kelompok kecil berkisar 8-12 siswa), jumlah sesi (8-12 sesi) dengan satu sesi selama 45 menit, situasi intervensi didesain sedemikian rupa agar mendorong terciptanya penguasaan kompetensi di dalam kelompok, sehingga pengembangan integritas akademik melalui *training group* dapat diintegrasikan pada kurikulum bimbingan dalam domain bimbingan belajar.

2. Bagi Peneliti selanjutnya

Rekomendasi yang ditujukan kepada peneliti selanjutnya yang akan mengembangkan atau memperkokoh kajian serta konsep integritas akademik siswa yaitu peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan partisipan pada kelompok eksperimen berjumlah besar lebih dari 20 partisipan, sehingga data yang diperoleh tidak cenderung sama.

Peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan instrumen yang berbeda pada *pre-test* dan *post-test*, sehingga dapat meminimalisir isu instrument yang memungkinkan siswa akan mengingat tanggapan pada *post-test*.

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengontrol variabel-variabel lain dalam penelitian, dengan melakukan observasi perubahan perilaku siswa secara langsung di luar jam intervensi, menelusuri latar belakang siswa dan suasana belajar siswa sehingga dapat diketahui apakah siswa menerapkan kompetensi yang dikembangkan selama sesi intervensi dan mengetahui penyebab siswa melakukan pelanggaran akademik. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat berkolaborasi dengan guru BK dan guru mata pelajaran di sekolah untuk memantau pengembangan integritas akademik siswa.